



**Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Klasikal Secara Daring di SMP Swasta  
Se-Kabupaten Wonogiri**

***Implementation Of Online Clasical Guidance Services At Private Junior High  
Schools In Wonogiri Regency***

**\*Aldila Fitri Radite Nur Maynawati**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Oktober 2022

Dipublikasi  
Maret 2023

**ABSTRAK**

Layanan bimbingan konseling selama pandemi luwes untuk dilakukan secara daring maupun luring. Namun selama pandemic sekolah full melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara daring di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif melalui analisis peneliti dan dideskripsikan sesuai hasil penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian ini didapat layanan bimbingan klasikal secara daring masih kurang efektif untuk dilakukan tersebut berbagai hambatan salah satunya siswa yang kurang fokus Ketika pemberian layanan secara daring.

Kata kunci: Layanan, Bimbingan Klasikal, Daring

**ABSTRACT**

*Counseling guidance services during a pandemic are flexible to be carried out online or offline. However, during the pandemic, the school fully implemented guidance and counseling services online. The purpose of this study was to find out the implementation of online classical guidance services in Wonogiri Regency. This study uses a survey research method with descriptive analysis. Descriptive analysis through the analysis of researchers and described according to research results. The research instruments used were questionnaires and interviews. The results of this study show that online classical guidance services are still not effective enough to be carried out due to various obstacles, one of which is students who are less focused when providing services online.*

Keywords: Services, Clasical Guidance, Online

\*e-mail :  
[aldilagreenny@gmail.com](mailto:aldilagreenny@gmail.com)

Orcid :  
<http://orcid.org/0000-0002-5064-4301>

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

## PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan berlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya para orang tua atau orang lain di sekitarnya. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadi kunci kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Lingkungan pendidikan manusia yang pertama kali adalah keluarga. Dimulai dari dalam kandungan (*prenatal*) sampai sesudah kelahiran (*postnatal*). Agar manusia menjadi makhluk yang bermoral dan berbudi pekerti maka seorang manusia memerlukan pendidikan di luar keluarga atau pendidikan formal.

Pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat untuk berlatih mengembangkan sikap yang berbudi luhur serta tempat untuk mengembangkan potensi, bakat, minat seorang manusia. Menurut Kemdiknas (2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam suatu instansi pendidikan terdapat salah satu layanan bimbingan atau lebih di kenal dengan sebutan Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami pandemi penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *Social Distancing*, di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Di Kabupaten Wonogiri juga terdampak pembatasan sosial, dengan adanya jaga jarak, hingga sampai *school from home*. Selama masa

pandemic, layanan bimbingan konseling diberikan secara *online* tentunya. Sehingga memerlukan adaptasi pada prosesnya.

BK adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif kepada peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi, sosial, studi dan karirnya demi masa depannya yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Dalam ke empat layanan tersebut memiliki fungsi dalam pengembangan moral, budi pekerti, dan karirnya.

Salah satu bimbingan yang sering dilakukan dalam sebuah instansi pendidikan adalah bimbingan klasikal. Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir (Siwabessy dan Hastoeti 2008). Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.

Dengan demikian maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal secara daring di masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2021/2022.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama swasta se-Kabupaten Wonogiri. Subyek yang diteliti adalah guru BK SMP Swasta se-Kabupaten Wonogiri sejumlah 6 guru BK, 362 peserta didik, dan 5 kepala sekolah. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti bagaimana penyelenggaraan bimbingan klasikal secara daring tingkat SMP. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan angket pada responden sebagai instrumen penelitiannya dan wawancara dengan narasumber. Angket untuk survey, dan untuk menguatkan survey adalah melalui wawancara. Lokasi penelitian yang didapat dengan teknik sampling yaitu SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri, SMP IT Al Huda, SMP Muhammadiyah 6 Manyaran, SMP Nawa Kartika Wonogiri, SMP Veteran 1 Manyaran. Analisis yang digunakan adalah melalui analisis deskriptif. Peneliti menganalisis hasil angket dengan memaparkan kondisi faktual pada proses wawancara dan menjabarkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Swasta se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 5 maka dengan teknik *multistage sampling* dan *cluster sampling* terpilih cluster Lokasi penelitian yang didapat dengan teknik sampling yaitu SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri, SMP IT Al Huda, SMP Muhammadiyah 6 Manyaran, SMP Nawa

Kartika Wonogiri, SMP Veteran 1 Manyaran dengan total sampel 362 peserta didik, 6 guru BK dan 5 kepala sekolah.

Proses perencanaan didapat data rerata total sebesar 76,8%. Hal ini berarti perencanaan bimbingan klasikal berarah positif. Namun demikian masih perlu adanya perbaikan-perbaikan pada tahapan perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai perencanaan bimbingan klasikal kepada guru BK. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada proses perencanaan layanan bimbingan klasikal secara daring didapat guru BK lebih mengedepankan pada program BK untuk mengembangkan karakter siswa.

Pada proses pelaksanaan, berdasarkan hasil angket menunjukkan 70,4%. Hal ini berarti perencanaan bimbingan klasikal secara daring berarah cukup positif. Namun demikian masih perlu adanya perbaikan-perbaikan pada tahapan pelaksanaan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kepada guru BK selalu berupaya untuk memberikan pendekatan dan menciptakan suasana yang menyenangkan saat pemberian layanan bimbingan klasikal secara daring. Namun masih banyak dijumpai siswa yang kurang memperhatikan akan pentingnya bimbingan konseling, alhasil banyak siswa yang hanya absen lalu meninggalkan kelas online dengan alasan susah sinyal dan sebagainya. Untuk mengantisipasi siswa yang tertinggal materi guru BK biasanya memberikan tugas-tugas.

Sedangkan pada proses evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diperoleh rerata angket 81,6% artinya masih menunjukkan hal positif dan berdasarkan hasil wawancara pada guru BK didapat selalu berupaya untuk memberikan bimbingan konseling kepada murid-murid juga selalu berkoordinasi dengan guru-guru lain jika terdapat masalah pada siswa entah itu siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu

atau kendala lainya yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran secara daring.

Terakhir pada aspek hambatan didapat 82,6% pada hasil Analisa angket. Artinya dinyatakan masih memiliki hambatan selama pemberian layanan bimbingan klasikal secara daring. Hasil wawancara dengan guru BK pada aspek hambatan didapat ketika join *zoom meeting* masih aktif namun ketika pemberian tugas hasilnya hampir sama dengan teman-temannya dan bagi guru BK yang sudah lanjut usia merasa kesulitan dalam mengoperasikan teknologi.

Secara keseluruhan peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, hasil wawancara kepala sekolah didapat adanya hikmah dari pandemi. Nah begitu juga dengan guru BK. Setiap siswa pasti punya hambatan masing-masing dalam proses pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah mengintruksikan kepada guru BK, untuk jangan hanya memberikan bimbingan konseling secara biasakepada siswa, agar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan ini. Kemudian terkait anggaran, kepala sekolah biasanya dapat mengeluarkan dana asalkan program yang diusulkan jelas dan memberi manfaat kepada siswa. Contoh misal, dulu ada yang namanya *home visit*, itu pendanaan dari sekolah, jadi jika guru BK mempunyai program yang bermanfaat bagi siswa dan juga sekolah, maka selaku kepala sekolah pasti akan mendukungnya. Bimbingan konseling baik klasikal maupun kelompok sangat dibutuhkan untuk saat ini. Kepala sekolah yakin banyak siswa yang memerlukan kehadiran guru BK untuk saat ini, karena psikologi anak pasti sedikit terhambat akibat pandemi ini, yang notabnya anak-anak seusia SMP suka bermain bersama teman-temannya dan sangat aktif berinteraksi dengan teman sebangunnya kini aksesnya terbatas, oleh karena itu kepala sekolah mengarahkan kepada guru BK dan guru mapel lainnya untuk

memahami segala permasalahan siswa saat pembelajaran daring ini, tapi juga mengarahkan kepada guru-guru untuk memaksimalkan pembelajaran secara daring ini sembari berdoa agar pandemi segera berlalu dan bisa menjalankan aktifitas pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui penyebaran angket dan wawancara, maka data tersebut akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif kuantitatif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa angka dan tabulasi angket. Sedangkan data hasil wawancara akan dipilih sesuai fokus penelitian. Berdasarkan teknik *sampling multistage sampling* dan *cluster sampling* diperoleh bahwa untuk mewakili keseluruhan populasi diperoleh cluster sampling sebanyak 5 sekolah dengan total populasi cluster 924 dan sample sebanyak 275. Proses penelitian diarahkan pada subyek berjumlah 3 komponen, yakni siswa, guru BK yang berlatar belakang pendidikan Sarjana BK, dan Kepala Sekolah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal secara daring masih terdapat kendala-kendala terutama dalam pelaksanaanya.

Berdasarkan data responden siswa, rata-rata 20 butir item sebesar soal angket yang sudah divalidasi dan hasil wawancara, banyak yang menyatakan masih kurang maksimalnya layanan konseling klasikal terutama pada indikator pelaksanaanya. Sedangkan responden guru didapat persentase keseluruhan tahap perencanaan sebesar 76,6%. Hal ini berarti perencanaan bimbingan klasikal berarah positif. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan rerata total sebesar 69,6%. Hal ini berarti perencanaan bimbingan klasikal berarah cukup positif. Namun demikian perlu adanya perbaikan-perbaikan pada tahapan pelaksanaan. Selanjutnya pada tahap evaluasi perolehan rerata total didapat sebesar 85,75%. Hal ini berarti proses

evaluasi bimbingan klasikal berarah positif. Maka diharapkan berdasarkan hasil evaluasi diperoleh jalan keluar agar bimbingan konseling klasikal secara daring dapat dilaksanakan secara maksimal.

Jika dibandingkan dengan penelitian Fatimah (2017) hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan *self-control* siswa. Hal ini dikarenakan guru BK dalam pemberian layann dengan mengoptimalkan sarapan dan prasarana di sekolah. Berdeda halnya jika layanan bimbingan klasikal diberikan secara daring, tentu akan mendapat hasil yang berbeda dengan layanan konseling yang diberikan secara luring.

Penyelenggaraan layanan klasikal secara daring di SMP swasta se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022 menunjukan bahwa semakin baik perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan maka semakin baik pula kepuasan siswa dalam mengikuti layanan BK, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang nantinya dapat membantu siswa untuk memahami materi dan tujuan yang disampaikan guru BK.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan layanan klasikal secara daring di SMP Swasta Se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2021/2022 masih kurang maksimal. Saran bagi penelitian selanjutnya meneliti sejauh mana pelaksanaan bimbingan klasikal pasca pandemi, meski saat ini Indonesia masih memberlakukan PKKM terbatas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan dan mendukung segala bentuk upaya-upaya perbaikan terkhusus pada langkah guru BK untuk

memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling baik secara klasikal maupun kelompok. Berdasarkan data hasil penelitian, mayoritas siswa tidak dapat menentukan kepuasan terhadap layanan yang diberikan guru BK sedangkan berdasarkan hasil olah angket dan wawancara dengan guru BK, masih terdapat juga permasalahan dari siswa, guru BK itu sendiri dan juga metode daring yang sedang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, I. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan E-Learning melalui Pembelajaran Berbasis Project untuk Meningkatkan Resiliensi Kepala Sekolah di Masa Covid-19. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 59–70. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.218>
- Edi Drajat Kurniawan. (2018). *Bahan Ajaran Matakuliah Bimbingan & Konseling Kelompok*. Universitas PGRI.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>
- Gede Sedanayasa dan Kadek Surayanata. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Refika Aditama.
- Masri Singarimbun. (2006). *Metode penelitian survei*. LP3ES.
- Muh Fahrozin. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 31(1), 143–156.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Stategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama.
- Nopi, Oktamia Karuniaty S, Mimi Suriatie, S. A..(2021). Model Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Rangka Pengembangan Karir Pada Siswa Di SMPN 2 Sepang. *Suluh : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 48–55.

- Rismawati. (2015). Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-NUR*, 1(1), 64–74.
- Tama Bina, T., Handaka Budhi, I., & Mahrgianti, W. (2020). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengurangi Penggunaan Media Sosial Pada Siswa Kelas Xi Mipa I Sman Boyolangu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 1031–1037.
- Winkel. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Gramedia.
- Zulkarnain, A., & Uzlifah, T. (2020). Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IBB MAN 3 Bantul Yogyakarta. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i1.1704>